

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kalimat adalah satuan yang menyatakan gagasan atau pikiran dan perasaan atau ungkapan. Kalimat juga dapat diartikan sebagai bahasa yang sangat tidak biasa, memiliki intonasi terakhir dan bahkan atau mungkin yang mencakup klausa. Dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah sekumpulan kata yang berbentuk pemikiran atau ulasan yang terutama didasarkan sepenuhnya pada pikiran kita sendiri, kalimat juga merupakan ucapan atau kata yang diucapkan tetapi memiliki makna dari setiap kalimat tersebut. Seseorang mampu membawa sebuah kalimat melalui makna, sudah dinyatakan sebuah kalimat. Kalimat juga dapat diartikan sebagai rangkaian kata yang diperoleh dari pikiran seseorang yang artinya kalimat merupakan unit bahasa terkecil dari pikiran seseorang.

Kalimat imperatif adalah kalimat yang mengandung urutan tertentu. Artinya perintah atau permintaan itu diberikan kepada orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pernyataan adalah perintah, hak untuk mengeluarkan perintah, dan kewajiban. Salah satu tokoh menyatakan bahwa kalimat perintah adalah suatu bentuk kalimat atau kata kerja untuk menyatakan perlunya atau larangan suatu perintah atau tindakan (Kridalaksana, 2008:9). Dari sini dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif adalah perintah, ajakan, dan pernyataan yang mengandung perintah. Tujuan kalimat perintah adalah agar penutur menyampaikan perintah, dan perintah itu dilaksanakan oleh seseorang atau lawan bicara.

Di era yang semakin berkembang ini, banyak sekali media yang digunakan siswa sebagai media pembelajaran. Salah satunya adalah *Youtube*. *Youtube* merupakan file konten video populer di media sosial yang memiliki banyak informasi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya mahasiswa sebagai bahan pembelajaran (Sianipar, 2013). Media sosial dapat memberikan berbagai informasi yang menarik dan sangat penting, tidak hanya untuk kesenangan semata. Cangara (2010: 29) mengklaim bahwa media sosial adalah label populer untuk teknologi digital. Melalui pelanggan Anda, Anda dapat melihat berapa banyak orang yang tertarik dengan media sosial. Salah satu hal penting yang perlu diketahui oleh banyak orang khususnya remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan dan tentunya sangat memerlukan perawatan yang baik, malah justru hal yang paling jarang diketahui yaitu bagaimana urutan pemakaian *skincare* yang baik dan benar sehingga efek sampingnya pun berdampak buruk pada kulit. Semahal apapun sebuah produk jika cara pemakaiannya tidak teratur dan tidak diketahui bagaimana penggunaannya tentu tidak akan memperoleh hasil yang maksimal dari yang diinginkan. Maka dari itu tutorial *skincare* sangatlah berperan penting bagi penggunanya. Akan tetapi tidak hanya di dalam kehidupan sehari-hari saja kita menggunakan tutorial, yakni di dalam dunia pendidikan juga sangatlah dibutuhkan. Adapun kalimat-kalimat yang terdapat adalah imperatif (perintah), memaksa (invitation), kata teknis (mencakup apa yang sedang dibahas), konjungsi (konjungsi), dan alat atau bahan deskriptif. (Setianingsih, 2017:15). Rahardi (2005: 79) berpendapat bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang mengandung makna perintah atau kalimat yang mengharuskan mitra tutur melakukan apa yang diinginkan penutur. Anda dapat melihat bahwa pernyataan tawaran disertakan dalam pernyataan perintah. Pernyataan perintah mewakili informasi dalam bentuk

permintaan atau larangan. Berbagai tahapan pengajaran yang harus dikuasai seseorang memiliki pengaruh besar pada apa yang mereka ajarkan.

Tentu saja, menyampaikan pendapat termasuk informasi tidak sembarangan. Dengan kata lain, diberitahu tentang bagaimna cara menyampaikan kata atau kalimat atau tata cara orang yang memberi informasi, terutama pembicara, jelas membutuhkan kemampuan untuk menginterpretasikan pikiran seseorang dengan cara yang mudah dipahami. Tentu saja, jangan menyuntikkan ide secara acak. Dengan kata lain, pembicara harus mampu menginterpretasikan pemikirannya dalam bentuk informasi yang mudah dipahami.

Berbicara mengenai terampil dalam menyampaikan informasi dan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan haruslah menggunakan pemilihan kata yang benar-benar mudah untuk dipahami banyak orang. Misalnya informasi yang disajikan merupakan ajakan untuk lebih mengetahui suatu langkah-langkah untuk mempelajari bagaimana penggunaan yang tepat dan cara pemakaiannya. Pada umumnya semua orang juga jika ingin mengetahui informasi lebih jelas pastinya memilih sumber yang lebih praktis dan mudah dipahami. Misalnya salah satu konten *youtube* oleh Tasya Farasya yang berisi mengenai penggunaan *skincare* yang baik dan benar. Tidak sedikit orang yang paham bagaimana langkah-langkah *skincare*. penggunaan *skincare* yang tidak semua orang paham mengenai bagaimana cara pemakaian atau urutan pemakaian *skincare* yang tepat. Karena minimnya pengetahuan pemakaian *skincare* tidak sedikit orang mengalami kulit menjadi rusak sehingga tidak sesuai dengan keinginan. Berbagai macam efek samping terhadap kulit ketika salah menggunakan *skincare*. Oleh karena itu, pentingnya sebuah tutorial penggunaan *skincare* dalam penggunaannya. Berbicara tentang tutorial *skincare* tentunya tidak lepas dari langkah-langkah atau tahapan-tahapan di dalamnya.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul yang sudah ditentukan penulis sendiri. Dikarenakan suatu cara atau langkah-langkah itu haruslah ada aturannya. Misalnya bagaimana langkah-langkah penggunaan *skincare* yang baik dan benar agar hasil yang diinginkan lebih memuaskan bagi pengguna *skincare*. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kalimat Imperatif dalam Video Tutorial *Skincare* Tasya Farasa di *Youtube*”.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat bentuk-bentuk kalimat imperatif di dalam video *youtube* tutorial *skincare* Tasya Farasya.
2. Adanya langkah-langkah penggunaan *skincare* yang baik dan benar di dalam video *youtube* tutorial *skincare* Tasya Farasya.
3. Adanya langkah-langkah analisis kalimat imperative dalam video *youtube* tutorial *skincare* Tasya Farasya
4. Adanya sumber informasi di tayangan video yang berisikan kalimat imperatif pada video *youtube skincare* Tasya Farasya.

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang dikaji lebih fokus dan tidak terlalu luas. Adapun batasan masalahnya yaitu meneliti bagaimana bentuk-bentuk kalimat imperatif di dalam video *youtube* tutorial *skincare* Tasya Farasya dan bagaimana hubungan antara kalimat imperatif dan teks prosedur di dalam video *youtube skincare* Tasya Farasya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kalimat imperatif di dalam video *youtube* tutorial *skincare* Tasya Farasya ?
2. Adakah langkah-langkah penggunaan *skincare* yang baik dan benar di dalam video *youtube* tutorial *skincare* Tasya Farasya ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mengungkapkan bagaimana bentuk-bentuk kalimat imperatif di dalam video *youtube* tutorial *skincare* Tasya Farasya.
2. Untuk mengikuti bagaimana langkah-langkah penggunaan *skincare* yang baik dan benar di dalam video *youtube* tutorial *skincare* Tasya Farasya

F. Manfaat Penelitian

Tercapainya suatu manfaat dari penelitian maka dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah dengan baik. Menurut (Soekidjo,2010) manfaat penelitian ada dua jenis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat mendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai menganalisis kalimat imperatif dalam penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran yang bermanfaat bagi yang menggunakan.

2. Manfaat Praktis

1. Penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara memahami kalimat imperatif.
2. Bagi para pendidik dan calon pendidik, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menghasilkan ide.
3. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa dan dapat digunakan sebagai platform pembelajaran untuk pemahaman yang lebih baik tentang kalimat imperatif.
4. Bagi peneliti lain, kelebihan penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai sumber informasi atau sebagai referensi untuk penulisan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang berisi perintah terhadap sesuatu. Pemberian perintah ini bisa berupa lisan maupun secara tertulis. Secara umum, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kalimat imperatif bersifat memerintah atau memberi komando. Kalimat imperatif yaitu suatu perintah atau meminta supaya lawan tutur untuk melakukan sebagaimana yang diinginkan penutur.

Kalimat imperatif dapat di bagi dua yaitu perintah suruhan dan larangan, maka dari itu kalimat imperatif dalam Bahasa Indonesia dikatakan kompleks dan banyak jenisnya (Rahardi, 2005:79) Kalimat imperatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, (5) kalimat imperatif suruhan.

Adapun ciri-ciri dari kelima kalimat imperatif tersebut yaitu : (1) Kalimat imperatif biasa yakni memiliki ciri yang lebih dominan menggunakan kata kerja. Kalimat imperatif bias ini memiliki jenis yang halus dan kasar. (2) kalimat imperatif permintaan memiliki ciri yakni sebagai berikut ditandai dengan adanya penanda kesantunan *tolong, mohon, harap, coba*. (3) kalimat imperatif pemberian izin memiliki ciri yaitu sebagai penanda kesantunan *silakan dan biarlah*. (4) Kalimat imperatif ajakan memiliki ciri penanda kesantunan *mari, ayo, harap, hendaknya, hendaklah, biar, coba*. (5) kalimat

imperatif suruhan memiliki penanda kesantunan sebagai berikut *hendaknya, hendaklah, silakan, mohon, harap, coba, biar ayo*. Adapun wujud formal dari kalimat imperatif yaitu dibagi menjadi dua yaitu :

1. Imperatif aktif , imperatif aktif dibagi berdasarkan penggolongan verbanya dengan dua jenis yaitu imperatif tidak aktif dan imperatif aktif tetapi memiliki ciri yang transitif.
2. Imperatif pasif, imperatif pasif terdapat di dalam komunikasi kita sehari-hari misalnya tuturan dapat menjadi semakin halus, dalam kalimat imperatif ini kadang orang ketigalah yang lebih dominan diminta untuk melakukan sesuatu hal bukan malah orang kedua. Cara menyampaikan permintaan dan suruhan di dalam kalimat imperatif pasif tidak terlalu tinggi dikarenakan maksud sipenutur tidak secara langsung tujuannya terhadap orang yang berkaitan.

Survei Faizatul (2016) menemukan 10 frasa esensial untuk (1) perintah, (2) perintah, (3) permintaan, dan (4) tuntutan dalam mengajar guru perempuan di MAN 1 Bandar Lampung tahun 2016/2017. telah menemukan. , (5) Permintaan, (6) Undangan, (7) Izin, (8) Larangan, (9) Harapan, (10) Usulan. Kesepuluh klausa tersebut sebenarnya termuat dalam imperatif “Tolong”, “Tertib”, “Perintah”, “Permintaan”, dan “Izin”. Diterjemahkan menjadi 10 kalimat. Beberapa pandangan memberikan definisi dan contoh dari 10 pernyataan yang berbeda, tergantung pada jenis pernyataan yang diperlukan. Tiga penelitian mencapai hasil yang sama dengan penelitian ini. Namun, klausa yang berbeda memiliki definisi yang sama dan dapat

ditemukan dalam penandaan yang digunakan sesuai dengan berbagai klausa yang dikemukakan oleh Ramlan (2005: 79).

Hal ini didasarkan pada teori instruksi untuk membedakan instruksi atau jenis perintah berdasarkan penggunaan, tanda, dan intonasi instruksi. Frasa dan perintah imperatif tidak harus keras dan bisa halus. Pernyataan halus disebut instruksi persyaratan dan berarti perintah halus atau permintaan sopan. Ketentuan wajib permintaan sama dengan ketentuan wajib larangan menurut Rahardi (2005: 79), dan ketentuan wajib larangan diberi tanda tidak, dilarang, tidak, tidak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis-jenis pragmatik praktis yang digunakan guru dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia dan menjelaskan pragmatik guru yang terkandung dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogman dan Taylor dalam Moelong, 2007: 3).

2. Ciri-Ciri Kalimat imperatif

Secara umum, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, ciri-ciri kalimat imperatif adalah kalimat yang bersifat memerintah atau memberi komando, mempunyai hak memberi komando, bersifat mengharuskan. Sesuai namanya, jenis kalimat ini sering digunakan ketika memberi perintah kepada orang lain.

Adapun wujud dari kalimat imperatif yakni menurut Rahardi (2005) menjelaskan bahwa wujud imperatif salah satunya yaitu wujud imperatif formal atau structural. Hal tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Bentuk imperatif formal atau struktural, bentuk formal imperatif adalah mewujudkan maksud imperatif dalam bahasa Indonesia sesuai dengan ciri struktural atau formalnya. Secara formal, imperatif bahasa Indonesia mencakup dua jenis ekspresi: imperatif aktif dan imperatif pasif.

a. Instruksi Aktif Instruksi aktif dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan klasifikasi verbanya. Yaitu, perintah aktif yang merupakan verba transitif dan perintah aktif yang merupakan verba intransitif. Imperatif aktif tidak transitif Imperatif aktif dalam bahasa Indonesia dapat dicirikan sebagai tidak transitif. Imperatif demikian dapat dengan mudah dibentuk dari tuturan deklaratif, yaitu dengan menerapkan ketentuan.

b. Imperatif Pasif Dalam komunikasi sehari-hari, makna dari tuturan imperatif biasanya diungkapkan dalam tuturan diatesis pasif. Bentuk tuturan ini digunakan dalam mengungkapkan maksud imperatif karena dalam penggunaan imperatif pasif, tingkat keteraturan yang terkandung di dalamnya cenderung rendah. Tingkat permintaan dan perintah yang terkandung dalam imperatif tidak terlalu tinggi karena tuturan tersebut tidak langsung ditujukan kepada yang bersangkutan. Dalam penggunaan tuturan imperatif pasif, terdapat maksud penyelamatan muka yang melibatkan baik wajah pembicara maupun diri mitra tutur.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari kalimat imperatif merupakan suatu perintah yang memiliki tujuan yang dimana kalimat imperatif ini melibatkan penutur dan mitra tutur yang diharuskan untuk melakukan sesuatu agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Maka dari itu

peranan penutur memberikan suatu ajakan, larangan, perintah, dan lain sebagainya agar mitra tutur melakukan bagaimana keinginan tersebut tercapai tujuannya.

3. *Macam-macam Kalimat Imperatif*

Jenis-jenis kalimat perintah adalah kalimat perintah biasa, kalimat perintah permintaan, kalimat perintah izin, kalimat perintah ajakan, dan kalimat perintah larangan (Ramlan, 2005: 79).

1. Kalimat perintah biasa

Dalam bahasa Indonesia, pernyataan biasa biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(1) intonasi keras, (2) didukung oleh kata kerja dasar, (3) pengerasan partikel-lah.

Jenis pernyataan ini dapat berkisar dari sangat halus hingga sangat sulit.

2. Kalimat permintaan

Kalimat permintaan adalah kalimat dengan tingkat keteraturan yang sangat halus.

Kalimat permintaan biasanya melibatkan sikap pembicara, yang lebih rendah dari sikap pembicara ketika mengucapkan kalimat normal. Kalimat permintaan imperatif ditandai dengan penggunaan simbol kesopanan. Silakan, silakan coba, jika Anda suka, terima kasih.

3. Kalimat perizinan yang dimaksudkan untuk memberikan izin ditampilkan dengan menggunakan tanda sopan santun.

4. Kalimat ajakan

Kalimat ajakan biasanya digunakan dengan tanda-tanda kesopanan, datang, pergi, berharap, dan harus.

5. Kalimat perintah. Kalimat Perintah biasanya digunakan dengan tanda-tanda sopan santun. Mari, mari, mencoba, berharap, harus, harus, bertanya, tolong.

Dari kelima jenis kalimat imperatif tersebut jika sesuai dengan apa yang penutur perintahkan maka tujuannya pun akan sesuai dengan yang diinginkan. Maka dari itu di dalam kalimat tersebut dapat kita lihat bahwasanya setiap kalimat yang merupakan suatu perintah mitra tutur akan melakukannya sesuai dengan arahan dari penutur.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 ditujukan pada pembelajaran berbasis teks dan tercermin dalam rumusan kecakapan bahasa Indonesia dasar hingga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (Mahsun, 2014: 94). Selain itu, Mahsun (2014;97) menjelaskan mengapa teks digunakan sebagai dasar pembelajaran bahasa Indonesia. Artinya, (1) kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan melalui buku teks, dan (2) materi pembelajaran berbasis teks Kurikulum 2013 menentukan hasil kemampuan siswa seperti: Tiga bidang pendidikan: pengetahuan, keterampilan dan sikap.

4. Penelitian Terkait

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilaksanakan oleh peneliti. Mengenai penelitian kalimat imperatif, antara lain :

Nurul Fahmi, Saifuddin Mahmud, Azwardi 2018 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Syiah Kuala yang berjudul Analisis Kalimat Imperatif yang digunakan Guru dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Inshafuddin

Banda Aceh. Ada dua tujuan yang terdapat di dalam penelitian ini yakni tujuan yang pertama untuk mendeskripsikan jenis kalimat imperatif yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Adapun tujuan yang kedua yakni untuk mendeskripsikan penanda kalimat imperatif.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa bahasa lisan yang diucapkan guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Sumber data dalam penelitian ini adalah seorang guru di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Guru yang digunakan sebagai sumber data adalah guru bahasa Indonesia SMA, berjumlah dua orang. Data yang diteliti berupa ungkapan-ungkapan imperatif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajarannya di SMA Inshafuddin Banda Aceh, yang diperoleh melalui rekaman video/audio tape. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode recording, listening, dan notetaking. Hasil penelitian menunjukkan jenis-jenis kalimat imperatif yang digunakan guru saat pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Inshafuddin Banda Aceh digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Inshafuddin Banda Aceh. adalah sebagai berikut : Kalimat imperatif tak transitif, kalimat imperatif transitif, kalimat imperatif halus, kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif larangan.

Penanda kalimat esensial yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia bersama SMA Inshafuddin Banda Aceh adalah verba sederhana, frase adjektiva, verba intransitif (tanpa objek), penanda atau kata ganti nama diri, bentuk pasif, objek ((Dengan objek), coba kata, katakan katakan katakan datang dan katakan tidak atau tidak ada bentuk. Penyidikan ini berkaitan dengan penyidikan yang dilakukan oleh Nurul Fahmi,

Saifuddin Mahmud, dan Azwardi baik untuk menyelidiki syarat-syarat perintah, dan perbedaan-perbedaan yang ada untuk diselidiki.

FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kajian yang juga dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Aimanun Salim 2017 berjudul “Pelaksanaan Tindakan Wajib Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama”. Pertama, menjelaskan tindak tutur imperatif yang terdapat dalam slogan dan poster SMP. Tujuan kedua adalah menjelaskan praktik nyata tindak tutur imperatif pada poster dan slogan saat pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama. Data yang digunakan dalam survei ini akan diberikan dalam bentuk slogan, poster, RPP oleh guru bahasa Indonesia, dan wawancara dengan guru dan siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari observasi atau observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini adalah (1) tindak tutur vital yang terdapat dalam slogan dan poster di SMP Muhammadiyah lima Surakarta, khususnya kalimat vital sehari-hari, kalimat vital permintaan, kalimat vital ajakan, kalimat vital perintah, kalimat vital larangan. (2) Analisis RPP dan pendalaman pengetahuan dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh pengetahuan tentang menulis slogan/poster memerlukan kreativitas dan informasi tentang isi slogan dan poster itu sendiri, mahasiswa harus memahami ciri-ciri dan ragam slogan. dan poster, agar pemilihan frasa yang digunakan persuasif dan menarik. Kesamaan antara penelitian yang dilakukan dengan bantuan penggunaan Aimanun Salim dan penelitian ini adalah mereka masing-masing mempelajari perilaku pada ragam kalimat vital dalam slogan/poster.

Perbedaannya terletak pada pokok bahasanya, sedangkan penelitian ini mengambil kalimat-kalimat dalam bentuk tulisan sebagai pokok bahasan.

A. Kerangka Berfikir

Kalimat imperatif adalah pernyataan yang digunakan dalam konteks untuk memerintahkan sesuatu. Menurut Yeni Mulyani Supriatin, dalam struktur dan penandaan frasa dalam puisi religi tahun 1930-an (2004:20), kalimat adalah apa yang dituntut, diperintahkan, atau dituntut oleh penutur dari orang lain. Ungkapan yang digunakan untuk melakukan ini. Jenis-jenis klausa pesanan adalah klausa pesanan, permintaan halus, ajakan dan harapan, larangan dan singkatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud mengetahui apa yang dialami subjek penelitian dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata maupun bahasa dalam sebuah konteks dengan menggunakan metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yang sudah dipilih oleh penulis dikarenakan judul yang peneliti lebih mengarah pada pendeskripsian sesuatu, jadi jenis kualitatif yang sesuai dengan judul peneliti dimana dalam penelitian ini mencoba menganalisis kalimat imperatif yang terdapat di dalam video *youtube* oleh Tasya Farasya serta. Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptis kualitatif.

Penelitian ini yakni berorientasi dalam pemecahan masalah berdasarkan data-data yang diperoleh. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana informan menggunakan *youtube* sebagai bahan pembelajaran mengenai kalimat imperatif. Di dalam video tersebut tentu adanya suatu tayangan yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran, seperti yang penulis tentukan yakni tayangan *youtube* oleh Tasya Farasya mengenai bagaimana penggunaan *skincare*.

Pendekatan ini diharapkan bisa mengungkapkan permasalahan dan situasi yang dihadapi saat penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya berupa prosedur analisis yang analisisnya tidak menggunakan prosedur atau cara kuantitatif. Penelitian

kualitatif dasarnya ialah adanya upaya bagaimana agar pandangan yang diteliti lebih rinci, yang bentuknya kata-kata, gambarnya secara keseluruhan cukup rumit. Selain itu penelitian kualitatif juga dapat disimpulkan maksud dan tujuannya yakni untuk bagaimana agar mampu memahami tanda tentang apa yang dirasakan oleh subjek penelitian contohnya yaitu karakter, tanggapan, ambisi, aktivitas, dan lain sebagainya (Moleong, 2019:6). Peneliti lainnya juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif yakni suatu hal yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk mendalami serta memahami sikap, pengetahuan, kesadaran, dan bagaimana perilaku pribadi atau sekelompok orang.

Adapun fungsi dan manfaat penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2019:7), penelitian kualitatif diperlukan untuk keperluan yaitu sewaktu penelitian awal pokok dimana subjek penelitian tidak diartikan secara baik dan kurang dimengerti, kemudian selanjutnya untuk pemahaman penelitian perilaku dan penelitian motivasional, bagi penelitian konsultatif, mendalami tema kompleks pada suatu proses, memahami tema yang tanggap, untuk keperluan evaluasi, digunakan untuk meneliti tanda atau fenomena yang tidak dapat diteliti melalui metode kuantitatif, dimanfaatkan untuk lebih bermanfaat bagi peneliti,

B. Data Penelitian

Sumber data segala aspek yang bisa memberikan informasi tentang data yang akan kita teliti. Sumber data terbagi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dicari sendiri oleh peneliti yang dilakukan secara langsung guna menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Data ini yakni data yang didapat oleh peneliti secara langsung, misalnya dalam penelitian ini yakni menggunakan

metode dokumentasi. Jadi dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari video *youtube* Tasya Farasya.

2. Data Sekunder

Menurut Hasan (2002:58), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, buku, dan lain-lain. Data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya dan digunakan lagi oleh si peneliti dalam mendukung data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Data sekunder bisa ditemui pada buku, jurnal maupun sumber-sumber di internet.

Dalam penelitian ini data pendukungnya yakni internet artau media *youtube*, artikel ilmiah, jurnal, buku-buku, dan juga skripsi. Dari data tersebut bahwa penelitian ini memerlukan sumber-sumber yang keberadaannya dapat diteliti, akan tetapi data yang akan diteliti peneliti akan terlebih dahulu dikumpulkan agar dapat dijadikan sebagai dukungan penelitian yang lebih baik. Jadi dalam penelitian ini peneliti menentukan data sekundernya yakni video *youtube* yang merupakan sebuah tayangan yang mengenai *skincare* oleh Tasya Farasya.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah yang berbentuk tindakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang diperoleh dari mana data ini diperoleh. Lofland berpendapat bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan yaitu dokumen dan lain sebagainya. Maka dari itu adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Dokumentasi

Sugiyono (2018:476) berpendapat bahwa pengertian dokumentasi yakni suatu cara atau langkah yang digunakan demi memperoleh data dan informasi. Data tersebut dapat berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka serta gambar yang berbentuk laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.

Melalui dokumentasi yang dilakukan yakni dengan cara menangkap layar (screenshot) dari setiap video yang ditayangkan. Ada sebanyak 7 video yang sudah ditentukan peneliti maka dari itu dalam setiap tayangan dari video tersebutlah peneliti mengambil dokumentasi dengan cara menangkap layar (screenshot) dan di setiap bagian menit yang dapat ditemukan kalimat imperatif yang digunakan.

Sumber data penelitian tersebut digunakan sebagai langkah untuk mengumpulkan berbagai sumber mengenai penelitian yang diteliti. Hal tersebut tujuannya demi memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan faktanya. Maka dari itu peneliti menentukan 7 video yang akan dianalisis guna sebagai salah satu dokumentasi yang akan digunakan dengan cara menangkap layar (screenshot).

D. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:32) subjek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Subjek pada penelitian ini adalah peneliti hanya membuat bagaimana bentuk-bentuk kalimat imperatif di dalam video *youtube* tutorial *skincare* Tasya Farasya. Subjek penelitian yang dapat diartikan sebagai petunjuk.

E. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah titik utama dalam sebuah penelitian. Titik penelitian inilah yang akan menjadi pusat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang akan dipecahkan permasalahannya dengan menggunakan teori-teori yang ada menurut Chaer (2007: 17). Sugiyono (2014:20) juga berpendapat bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat serta nilai dari orang, objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi yang sudah ditentukan peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Maka dari itu, objek pada penelitian ini adalah kalimat imperatif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan yakni kalimat imperatif video tutorial *skincare* Tasya Farasya di *youtube*, di tahap penelitian nanti peneliti akan mencari video tutorial *skincare* Tasya Farasya melalui media *youtube* di internet. Kemudian peneliti juga mengumpulkan data dengan melihat daya simak dan catat. Data dikumpulkan oleh peneliti dengan menyimak dan mencatat video yang sudah di *download* dari media *youtube*. Kemudian data yang sudah *download* tersebut lalu disimak dan isinya ditransmisikan. Pengumpulan data yang dilakukan yakni berupa silabus kurikulum 2013 dengan menggunakan data yang sudah ditentukan yakni dokumentasi dengan mengunduh video dari media *youtube*. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif

kualitatif, dengan menggunakan gambaran kata-kata. Data yang dikelompokkan oleh penulis yakni kalimat imperatif dalam video tutorial *skincare* Tasya Farasya, peneliti juga melakukan penelitian dengan bagaimana nantinya hasil analisis data tersebut dan bagaimana kesimpulan hasil analisis data.

Mengenai pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut karena penulis langsung mendatangi subjek penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Adapun metodenya sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Dalam pelaksanaan metode ini maka peneliti akan menyelidiki benda-benda tertulis baik buku, jurnal, artikel maupun majalah yang memberikan informasi dalam penelitian. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait kalimat imperatif dan relevansinya pada teks prosedur. Hamidi (2004:) berpendapat bahwa dokumentasi merupakan suatu informasi yang berasal dari catatan-catatan penting baik itu yang dari lembaga ataupun organisasi dari perorangan. Dokumentasi di dalam penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti tersebut untuk memperkuat hasil penelitian.

G. Teknik Penyajian Data

Penelitian kualitatif penyajian data dilakuakn dalam bentuk bagan, uraian yang singkat, juga hubungan antar kategori dan sejenisnya(Sugiyono, 2008 : 249). Sajian ini merupakan kalimat yang disusun dengan pemahaman yang mudah dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang akan membuat peneliti membuat suatu analisis maupun tindakan yang berdasarkan oleh pemahamannya. Dalam penyajian data ini haruslah berpacu pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti agar tersaji dalm bentuk deskriptif dengan

kondisi yang rinci dalam pemecahan suatu permasalahan. Selain berbentuk narasi, bisa juga dalam bentuk gambaran kegiatan, tabel, skema yang akan mendukung narasinya. Dengan demikian sebuah penyajian data akan menjadi acuan suatu analisis berdasarkan penelitian yang telah ditetapkan. Penyajian data akan menjadi satu langkah utama guna memperoleh hasil penelitian dalam penelitian analisis kualitatif yang valid.

H. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), triangulasi yakni metode untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda akan tetapi menggunakan teknik yang sama, yakni dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Tujuan metode ini demi meningkatkan bagaimana pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Norman K. Denkin juga menyatakan bahwa triangulasi adalah kombinasi maupun gabungan dari berbagai metode yang dipakai. Hingga sekarang konsep inilah yang selalu digunakan para peneliti yang menggunakan metode kualitatif dalam berbagai bidang. Triangulasi terdiri dari empat hal yakni: triangulasi metode yakni yang dilakukan dengan membandingkan data dan informasi menggunakan cara yang berbeda. Yang kedua adalah triangulasi antar peneliti yakni dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu orang dalam analisis dan pengumpulan data, yaitu untuk memperbanyak informasi yang akan diperoleh. Yang ketiga yakni triangulasi sumber data adalah untuk menggali kebenaran informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh data. Yang keempat yakni triangulasi teori, triangulasi ini merupakan hasil akhir dalam penelitian kualitatif dalam bentuk sebuah rumusan informasi, yang kemudian akan dibandingkan dengan perspektif. Menurut Patton ada empat macam triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian diantaranya:

1. Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis.

2. Triangulasi metode yaitu pemeriksaan yang menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.
3. Triangulasi peneliti yaitu hasil penelitian baik diatas atau simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti yang lain.

I. Teknik Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 2004: 17). Penyajian data penelitian kualitatif dapat berupa bagan, uraian singkat, bagan alir, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Bentuk penyajian data yang paling sering untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif. Dengan kata lain, menyajikan data secara detail dan menyeluruh dengan mencari pola hubungan. Penyajian data yang disusun secara ringkas, jelas, rinci, dan komprehensif akan memudahkan dalam memahami uraian aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Penyajian data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Penyajian fakta diarahkan agar fakta yang diturunkan terstruktur, tersusun dalam sampel agar lebih mudah dikenali. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif, bagan, hubungan antar kelas dan bagan. Penyajian fakta dalam bentuk ini memudahkan peneliti untuk mengenali apa yang terjadi. Dalam langkah ini peneliti berusaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berlaku agar statistik yang diperoleh dapat disimpulkan dan memiliki kepastian yang berarti untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian fakta yang baik merupakan langkah penting untuk mendapatkan evaluasi kualitatif yang sah dan dapat diandalkan. Penyajian fakta tidak paling baik didefinisikan dengan cara cerita, tetapi juga memerlukan prosedur analitis yang

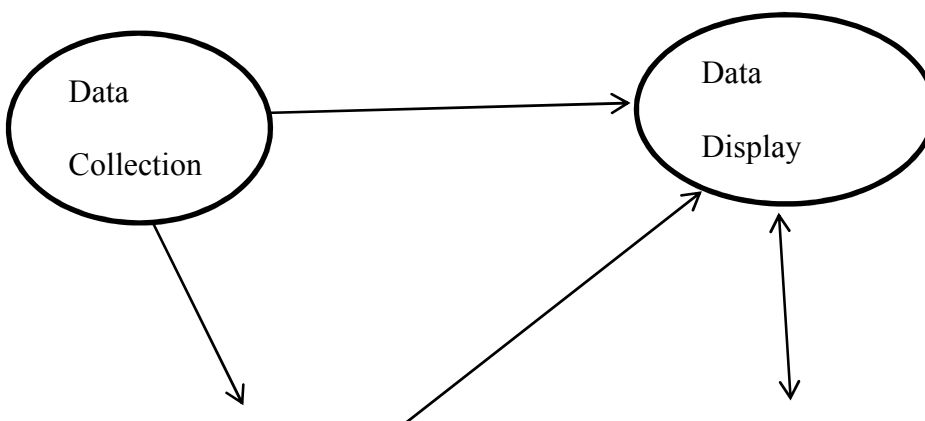
berlangsung terus-menerus sampai realisasinya ditarik. Langkah selanjutnya dalam prosedur evaluasi fakta kualitatif adalah menarik kesimpulan dan menegaskan fakta terutama berdasarkan hasil.

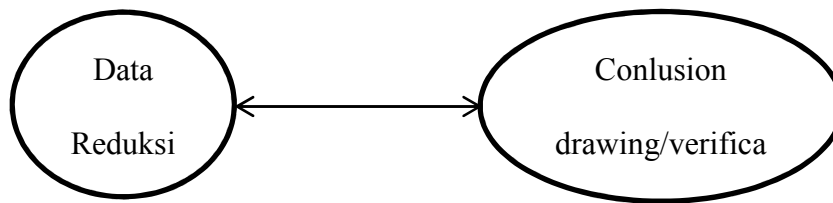
J. Teknik Analisis Data

Analisis Data menurut Moleong (2017:280281) Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja yang diajukan oleh data. Di sisi lain, Sugishirono (2018: 482), sebuah proses yang secara sistematis mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan mengkategorikan data dalam format catatan lapangan dan dokumentasi. Mensintesis, merakit menjadi pola, memilih yang penting dan mudah dipelajari, menarik kesimpulan, dan membuatnya mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain yang membutuhkannya.

Menurut Miles dan Huberman dari Sugiyono ini (2018:246), dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara langsung pada saat pengumpulan data. Selain itu, setelah pengumpulan data selesai, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut sampai selesai. Pola umum analisis yang diberikan oleh Miles dan Huberman menurut model interaktif adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1 Analisis data dalam model Miles dan Huberman





Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) diskon adalah merangkum, memutuskan hal-hal yang pokok, mengkhususkan pada hal-hal yang esensial yang mungkin sesuai dengan dialog dalam penelitian, mencari topik dan pola, dan pada akhirnya menawarkan foto yang lebih jelas dan membuatnya lebih mudah untuk diterapkan. sama koleksi catatan. Jika Anda melakukan diskon catatan, Anda akan dipandu melalui keinginan untuk menyelesaikan yang telah ditentukan sebelumnya. Data discount juga dapat diartikan sebagai teknik bertanya esensial yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang luas agar keinginan yang diinginkan terpenuhi.

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) diskon adalah merangkum, memutuskan hal-hal yang pokok, mengkhususkan pada hal-hal yang esensial yang mungkin sesuai dengan dialog dalam penelitian, mencari topik dan pola, dan pada akhirnya menawarkan foto yang lebih jelas. dan membuatnya lebih mudah untuk diterapkan. sama koleksi catatan. Jika Anda melakukan diskon catatan, Anda akan dipandu melalui keinginan untuk menyelesaikan

yang telah ditentukan sebelumnya. Data discount juga dapat diartikan sebagai teknik bertanya esensial yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang luas agar keinginan yang diinginkan terpenuhi.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya, langkah terakhir adalah menganalisis penelitian kualitatif dengan menarik kesimpulan. Sugishirono (2018: 252253) bersifat kualitatif karena diketahui bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang bahkan setelah penelitian peneliti selesai. Kesimpulan penelitian mengklaim bahwa adalah mungkin untuk menjawab bagaimana rumusan masalah terjadi. Dilakukan di lapangan. Kesimpulan yang terkandung dalam penelitian kualitatif merupakan wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan masalah diklarifikasi sebagai hasil penelitian oleh peneliti, karena merupakan penjelasan atau penjelasan item yang tidak terlalu jelas pada saat itu.

Selain dari ketiga komponen tersebut peneliti juga menentukan langkah-langkah yakni berupa mengumpulkan data melalui dokumentasi, maka peneliti mengklasifikasikan data tersebut dengan cara menganalisis kalimat imperatif. Adapun cara menganalisis kalimat imperatif yang ada pada video youtube tersebut peneliti menggunakan dengan terlebih dahulu menonton video yang sudah ditentukan, kemudian peneliti memperhatikan dari setiap kalimat yang diungkapkan oleh informan apakah mengandung kalimat imperatif, peneliti juga memberikan catatan dan hasil penjumlahan dari setiap video berapa banyak kalimat imperatif yang ditemukan.

